

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi menjadi suatu aspek penting dalam sistem kota, terutama kota-kota besar dikarenakan angkutan umum memiliki peran yang sangat signifikan bagi masyarakat di Indonesia. Permasalahan pada kota-kota besar adalah padatnya penduduk yang mengakibatkan terjadinya kemacetan di jalan-jalan utama. Dengan itu transportasi umum menjadi solusi yang akurat untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara yang berlebih pada suatu perkotaan (Mustofa, A., & Zainal, 2023).

Salah satu provinsi yang meningkatkan transportasi angkutan umum adalah Provinsi Jawa Timur dengan sistem layanan bus Trans Jatim. Trans Jatim menjadi layanan transportasi umum pada kawasan aglomerasi Gerbangkertasusila yang saat ini telah beroperasi sebanyak lima koridor yang mencakup wilayah Sidoarjo, Surabaya, Gresik, Mojokerto, Lamongan, dan Bangkalan. Bus Trans Jatim merupakan komponen dari program penerapan Bus Rapid Transit (BRT) di Indonesia yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur untuk memenuhi kebutuhan mobilitas bagi masyarakat serta mengurangi kemacetan (Widasari dan Rosdiana, 2024).

Trans Jatim melakukan integrasi moda hanya pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim yang berupa halte, shelter, dan rambu. Tempat pemberhentian bus dapat mempercepat naik dan turunnya penumpang yang dapat menghemat waktu perjalanan. Tempat pemberhentian bus harus memperhatikan berbagai sudut pandang seperti mudah dilihat, mudah untuk menghentikan bus, naik serta turun penumpang yang aman, dan aksesibilitas yang tinggi (Widayanti *dkk.*, 2016).

Tempat pemberhentian bus Trans Jatim banyak digunakan untuk tempat parkir kendaraan, pedagang kaki lima berjualan, berhentinya angkutan kota, dan ojek online yang menunggu penumpang dengan waktu yang lama. Permasalahan yang ada dikarenakan tidak adanya rambu khusus pada tempat pemberhentian bus yang mengatur mengenai hal tersebut (Wahjudi dan Eng, 2013). Akibatnya keselamatan, keandalan, serta kenyamanan lalu lintas pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim terganggu dan terabaikan (Jelpa dan Purwaningsih, 2024).

Tempat pemberhentian bus Trans Jatim memiliki rambu yang berbeda-beda, penempatan rambu yang tidak sama, dan ada yang tidak terdapat rambu sama sekali. Beragam hal tersebut memperlihatkan bahwa Trans Jatim belum memiliki standar desain yang baku mengenai fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka untuk diterapkan pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis mengambil penelitian ini dengan judul **"EVALUASI FASILITAS PERLENGKAPAN JALAN PADA TEMPAT PEMBERHENTIAN BUS TRANS JATIM"**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Trans Jatim koridor 1 sampai koridor 5
2. Bagaimana aplikasi Trans Jatim - AJAIB
3. Bagaimana fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka di tempat pemberhentian bus Trans Jatim

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengenai Trans Jatim koridor 1 sampai koridor 5 dan juga aplikasi Trans Jatim – AJAIB.
2. Fokus penelitian adalah fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.
3. Hasil penelitian ini berfokus memberikan rekomendasi mengenai fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kondisi eksisting tempat pemberhentian bus Trans Jatim koridor 1 sampai koridor 5.
2. Memberikan usulan penanganan terhadap fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Taruna

Mendapatkan pengetahuan serta pengalaman selama kegiatan magang di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur tentang konsep-konsep dasar transportasi dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di kampus.

2. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

Mempunyai konsep terkait kebutuhan serta penempatan fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka khususnya pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Menjadi tolak ukur untuk bahan evaluasi meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik sesuai kondisi yang ada sehingga melahirkan generasi lulusan yang berkualitas serta membangun koneksi antara Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur.

I.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang berlangsung selama 6 bulan dari tanggal 12 Agustus 2024 - 12 Februari 2025 bertempat di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur berada di Jl. Ahmad Yani No. 268, Menanggal, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60234. Lalu mendapat penugasan oleh Dinas Provinsi Perhubungan Jawa Timur sebagai berikut:

1. 12 Agustus 2024 – 22 November 2024 (Bidang Angkutan (Trans Jatim))
2. 22 November 2024 – 12 Februari 2025 (Bidang Lalu Lintas)

Jam kerja magang yaitu hari Senin sampai dengan hari Jum'at sesuai jam kerja 08.00-16.00 WIB.

I.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka penulis berdasarkan sistematika penulisan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang berisi gambaran singkat tentang struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi urutan sistematis yang menyajikan informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkannya dengan masalah pada penelitian yang sedang diteliti. Pada penjelasan yang diambil 14 atau dikutip karya ilmiah berupa buku, jurnal, website, dan disertasi. Pada bab ini juga mencakup keaslian penelitian yang menjadi referensi untuk penelitian ini.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN MAGANG

Berisi tentang rute pelayanan Trans Jatim, aplikasi Trans Jatim ,tempat pemberhentian bus Trans Jatim, fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka khusus pada tempat pemberhentian bus, dan pemecahan masalah mengenai fasilitas perlengkapan jalan pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum dan Keputusan Direktur Pembinaan Jalan Kota No. 015/T/BNKT/1990 Tentang Tata Cara Perencanaan Penghentian Bus.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Berisi hasil perekomendasian fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi sumber-sumber referensi yang ada dalam penulisan laporan untuk mendukung pelaksanaan penyusunan laporan.

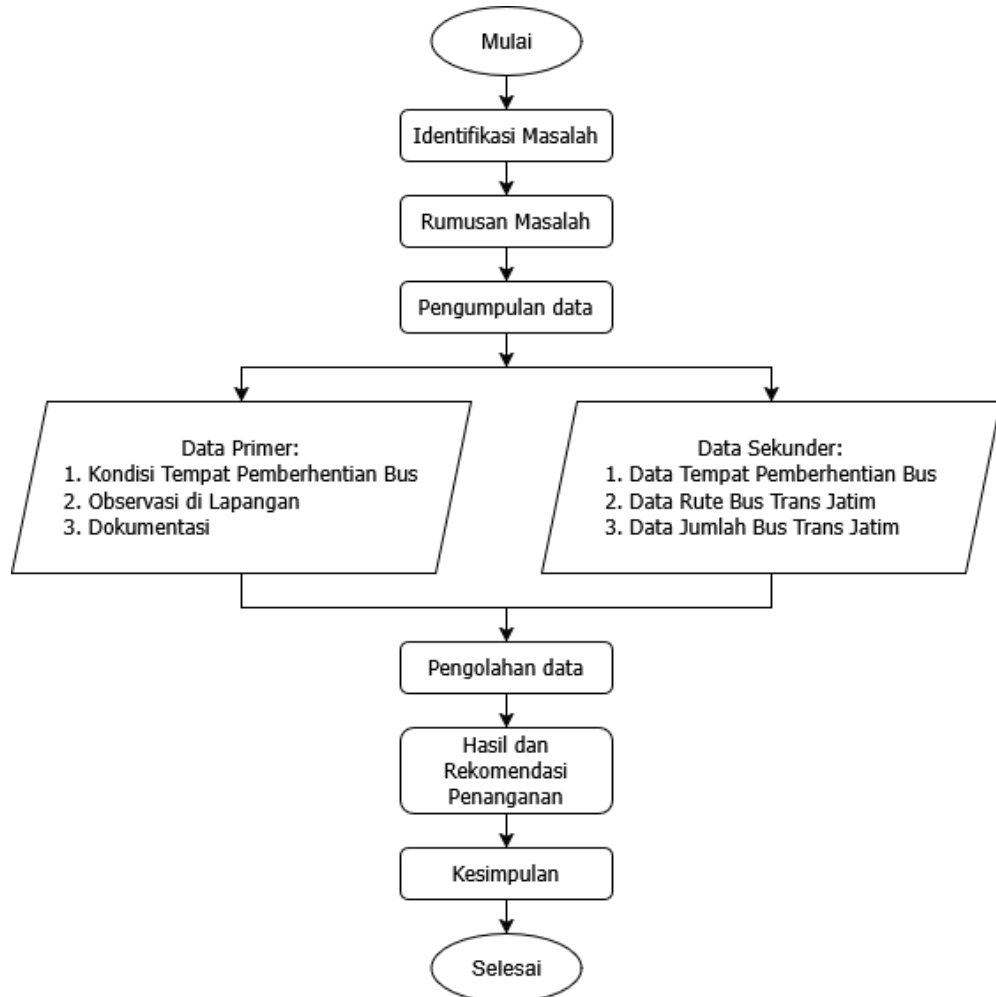
LAMPIRAN

Berisi lampiran – lampiran data yang dibutuhkan dalam laporan.

I.8 Metode Penelitian

Terdiri atas bagan alir, prosedur pengambilan data, dan teknis analisis data sebagai berikut.

I.8.1 Bagan Alir



Gambar I. 1 Bagan Alir

I.8.2 Prosedur Pengambilan Data

Dalam penyusunan penelitian ini memerlukan berbagai data yaitu data primer maupun data sekunder sebagai berikut.

a. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung melalui survei dan observasi di lapangan. Pada pengambilan data primer di Angkutan massal Trans Jatim melalui survei yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka pada tempat pemberhentian Bus Trans

Jatim terdiri dari halte, shelter, dan rambu *bus stop*. Survei pengamatan terhadap kebutuhan rambu, penempatan rambu, marka bus stop, dan kesesuaian penempatan fasilitas perlengkapan jalan antara tempat pemberhentian bus yang satu dengan yang lainnya.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, arsip, dan keterangan lainnya. Adapun data sekunder memuat sebagai berikut.

1. Data tempat pemberhentian Bus Trans Jatim
2. Data rute Bus Trans Jatim
3. Data jumlah Bus Trans Jatim

I.8.3 Teknik Analisis Data

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum dan Keputusan Direktur Pembinaan Jalan Kota No. 015/T/BNKT/1990 Tentang Tata Cara Perencanaan Penghentian Bus untuk menentukan fasilitas perlengkapan jalan berupa rambu dan marka khusus pada tempat pemberhentian bus serta pemecahan masalah mengenai fasilitas perlengkapan jalan pada tempat pemberhentian bus Trans Jatim.